

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)

Rizky Yuniar Rosalina  
*rizkyuniar23@gmail.com*  
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to examine the influence of firm size, profitability, and audit opinion, Public Accountant Firm (PAF) reputation, audit tenure and the complexity of company operation to the audit delay. The population is all manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Firm size is proxied by total assets, profitability is measured by return on assets, audit opinion is measured by reasonable opinion without exception and reasonable opinion with the exception, PAF reputation is measured by the size of Big Four PAF and Non Big Four PAF, audit tenure is measured by frequently change PAF and not change PAF, the complexity of the company operations is measured by having a subsidiary and not having subsidiary, and audit delay is measured by the late and timeliness. The samples are manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015 periods and have been selected by using purposive sampling, and 48 companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression model. The result of the research shows that the firm size, profitability, audit opinion, PAF reputation, audit tenure and the complexity of company operation give significant influence to the audit delay.*

*Keywords: profitability, audit opinion, PAF reputation, complexity of the company operation, audit delay.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan total aset, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, opini audit diukur dengan opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar dengan pengecualian, reputasi KAP diukur dengan ukuran KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*, *audit tenure* diukur dengan sering berganti KAP dan tidak berganti KAP, kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan memiliki anak perusahaan dan tidak memiliki anak perusahaan, dan *audit delay* yang diukur dengan terlambat dan tepat waktu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 dan dipilih secara *purposive sampling*, terpilih 48 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, *audit delay*.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Sehingga perkembangan perusahaan *go public* yang begitu pesat membuat makin tinggi permintaan audit terhadap laporan keuangan. Menurut Zaki (2004:17) laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Banyak pihak berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok agar informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik (Indriyani, 2012).

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Berdasarkan ketentuan dari Peraturan BAPEPAM-LK setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Peraturan BAPEPAM-LK serta mengumumkannya kepada publik. Perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. BAPEPAM-LK mengeluarkan surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK pada tanggal yang sama tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Standar audit, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011) mengenai standar umum ketiga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Disamping itu, standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal tutup buku tahunan laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi seperti ini sering disebut sebagai *audit delay* (Halim, 2000). Jika terjadi penundaan waktu dalam menyajikan laporan keuangan, maka informasi yang terkandung dalam laporan informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi pihak eksternal perusahaan. Menurut Kieso *et al.*, (2007:162) bahwa dari beberapa faktor internal yang memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu pos-pos luar biasa yang merupakan suatu kejadian material yang tidak terjadi secara berulang-ulang dan bersifat insidental yang timbul dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Beberapa hal yang diduga mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Menurut penelitian Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, dikarenakan jumlah

sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

Faktor kedua yaitu profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). Menurut penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Faktor ketiga yaitu opini audit. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Menurut penelitian Kartika (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat mempengaruhi *audit delay* yang lebih panjang karena melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan.

Faktor keempat yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. KAP *The Big Four* cenderung lebih dipilih oleh investor karena investor menganggap perusahaan dengan KAP besar akan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik daripada KAP kecil, dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Menurut penelitian yang dilakukan Ferdianto (2011) dan Sari (2014) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara reputasi KAP dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten, kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi.

Selanjutnya, faktor kelima yaitu *audit tenure* (lamanya waktu penugasan) adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Menurut penelitian Lee *et al.*, (2009) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *audit tenure* dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang.

Faktor yang terakhir yaitu kompleksitas operasi perusahaan berhubungan langsung dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Menurut penelitian Oviek (2012:45) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*, hal ini menyatakan bahwa antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

## TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Rustiariani dan Sugiarto (2013) menyatakan diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing belah pihak. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency conflict*) yakni ketidaksejajaran antara *principal* dan *agent*. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Permasalahan agensi timbul karena pihak agen tidak dapat mengupayakan kepentingan untuk prinsipal karena ingin mementingkan kesejahteraan pribadinya, sehingga pihak prinsipal maupun agen diasumsikan termotivasi untuk kepentingan dirinya sendiri yakni memaksimalkan kegunaan subyektif mereka dan juga untuk menyadari kepentingan mereka bersama (Belkaoui, 2007:186).

Dalam teori keagenan diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen. Biaya keagenan akan membengkak apabila pemegang saham berusaha memastikan bahwa setiap tindakan manajerial sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dan apabila tidak ada upaya pemegang saham mengubah perilaku manajerial, biasanya akan ada kehilangan sebagian kekayaan pemegang saham karena tindakan manajerial yang tidak pantas. Sehingga indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan, kaitannya adalah semakin panjang *audit delay* dan semakin sering *audit delay* terjadinya maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu *audit delay* yang berkepanjangan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan daripada pihak investor (Febrianty, 2011). Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan, jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang di sampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukannya. Teori sinyal ini dapat bermanfaat pada akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik yakni merupakan sinyal perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor.

## Auditing

Menurut Mulyadi (2008:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta pengumpulan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Auditing merupakan salah satu bentuk  *jasa assurance*  yang disediakan oleh kantor akuntan publik, di mana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain.

Auditing juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh sang auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat atas penyajian laporan keuangan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang bersifat material, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Agoes (2012:11) ditinjau dari jenis pemeriksaan, jenis audit dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: (1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*). (2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) (3) Audit Operasional (*Management Audit*)

## Audit Delay

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal terpenting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Menurut Kartika (2011:4) *audit delay* merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan suatu laporan audit atas laporan keuangan, yang diukur dari penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Surbakti (2009) *audit report lag* (istilah lain *audit delay*) dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) *Scheduling lag*. (2) *Fieldwork lag*. (3) *Reporting lag*.

Menurut Halim (2000:4) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) *audit delay* atau *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Di Indonesia, BAPEPAM-LK dan BEI menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dan diserahkan ke BAPEPAM-LK dan BEI untuk dipublikasikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ani, 2011:17). Ukuran perusahaan merupakan ukuran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, diantaranya dapat diukur berdasarkan total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Menurut Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEI, yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih. Hal tersebut selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Dengan demikian kemungkinan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

### Opini Audit

Pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Terdapat lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menurut Mulyadi (2002:19) yaitu sebagai berikut: (1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). (2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*). Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila: (1) Lingkup audit dibatasi klien. (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor. (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan Prinsip

Akuntansi Berterima Umum (PABU) digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten. Sedangkan pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*). Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah: (1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit. (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Adapun proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama, karena hal ini melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan. Akan tetapi, Iskandar dan Trisnawati (2010) membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan pemberian opini audit dilakukan pada tahap terakhir pada proses audit, sehingga pendapat apapun yang diberikan auditor kepada perusahaan tidak mempengaruhi lamanya *audit report lag*.

### Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Arens *et al.*, (2010) Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa audit serta jasa atestasi dan *assurance* lainnya. Jasa-jasa tambahan biasanya diberikan KAP meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen. KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru, seperti perencanaan keuangan, penilaian usaha, akuntansi forensik, serta jasa penasihat teknologi informasi. KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien mendapatkan masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Dimana suatu keadaan perusahaan dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang dipengaruhi oleh keadaan *financial* dan *no financial* serta tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Di Indonesia, Kantor Akuntansi Publik besar lebih dikenal dengan nama *The Big Four*. *The Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompoten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk masa yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik dapat memungkinkan mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

### Audit Tenure

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Geiger dan Rughunandan (2002) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Dalam penelitian Lee *et al.*, (2009) kemudian menguji kembali penelitian Ashton *et al.*, (1987) dalam penelitian tersebut menemukan bahwa *audit tenure* yang baru melakukan perikatan dengan klien terkait dengan efisiensi audit yang lebih rendah, menghasilkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada awal perikatan.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 *audit tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang Pembatasan Lamanya Penugasan Auditor dengan Perusahaan Kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

### **Kompleksitas Operasi Perusahaan**

Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan langsung dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan, yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk diaudit (Widosari, 2012). Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Menurut Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek (2012:45), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso *et al*, 2010:260). Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah positif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama. Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan demikian hipotesis yang didapat adalah :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (*Return Of Asset*) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay*. Menurut Kartika (2009), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda berita buruk tersebut, sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Dari uraian di atas, bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Dengan demikian hipotesis yang didapatkan adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Utami (2006:17) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan sesuai yang ditunjukkan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*. Oleh karena itu, pemberian opini wajar dengan pengecualian tentu dapat memperpanjang *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang didapat adalah:

H3: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Menurut Arens *et al.*, (2010) Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ferdianto (2011) dan Sari (2014), menyatakan bahwa KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten, kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi. Namun, sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang didapat adalah :

H4 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay**

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Menurut Lee *et al.*, (2009) menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Hal ini disebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada awal perikatan (Ashton *et al.*, 1987).

Auditor yang baru melakukan perikatan dengan klien belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan, sehingga memperbesar potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Berdasarkan penelitian Ashton *et al.*, (1987) mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Lee *et al.*, (2009) kemudian menguji kembali penelitian Ashton *et al.*, (1987) dalam penelitian tersebut menemukan bahwa auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik. Berdasarkan uraian tersebut, dengan demikian hipotesis yang didapat adalah:

H5: Audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay**

Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi dan jumlah anak perusahaan, banyaknya anak perusahaan secara otomatis akan membuat transaksi perusahaan juga banyak, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sesuai dengan yang ditunjukkan Ahmad dan Abidin (2008) dalam Oviek (2012:54) antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang didapat adalah :

H6 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang setelah terjadinya fakta atau peristiwa dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2015, berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di *www.idx.co.id*. Gambaran dari populasi (obyek) dalam penelitian ini adalah *audit delay* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel independen.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara terus menerus khususnya pada tahun 2013-2015. (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan auditan secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2013-2015. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara konsisten selama penelitian. (4) Dan menampilkan data yang mendukung dalam penelitian seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan.

### Teknik Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan cara mengarsip, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan, laporan auditor independen, dan informasi yang mendukung dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sektor perusahaan manufaktur dari tahun 2013 - 2015. Dan data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), BEI STIESIA Surabaya, selain itu data sekunder berupa jurnal, artikel, dan literatur.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen disini adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu atau lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Carslaw dan Kaplan, 1991). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.  $Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$ .

Variabel independen dalam penelitian ini ada enam, yaitu ada ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan berikut penjelasannya: Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, ekuitas, nilai perusahaan dan lain sebagainya. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio (Mas'ud, 1994:56).  $UP = Ln (Total\ Aset)$

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu. Menurut Ross *et al.*, (2005) profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan rumus: laba setelah pajak dibagi dengan total aset.

Opini audit merupakan suatu pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Metode yang digunakan yaitu dengan *variabel dummy*. Perusahaan yang memberikan nilai wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan selain nilai wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

Reputasi KAP sangat diperlukan bagi perusahaan yang *go public*. Pengukuran reputasi KAP ini menggunakan metode *variabel dummy*. Yang mana perusahaan menggunakan KAP *Big Four* diberi kode 1 dan kode 0 diberikan untuk KAP *Non Big Four*.

Audit tenure merupakan lamanya waktu penugasan KAP dalam memberikan jasa pada klien. Metode yang digunakan yaitu dengan *variabel dummy*. Perusahaan yang sering berganti KAP di beri kode 1 sedangkan yang tidak pernah berganti KAP diberi kode 0.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif untuk menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak, jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal (Priyatno,2013:37). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi secara normal. (2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$  atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011:165). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai DW antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai DW yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2013:48) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinearitas. Untuk metode pengujian pertama, yaitu mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jadi, nilai *tolerance* yang rendah, sama

dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum adalah: (1) Batas *tolerance value* adalah 10% atau nilai VIF adalah 10. (2) Jika nilai *tolerance* > 10% dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut. (3) Jika nilai *tolerance* < 10%, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *standardized*. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan satu variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2014:275). Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PR + \beta_3OA + \beta_4RK + \beta_5AT + \beta_6KP + \varepsilon$$

Keterangan:

AD : Audit Delay

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

UP : Ukuran Perusahaan

PR : Profitabilitas

OA : Opini Audit

RK : Reputasi KAP

AT : Audit Tenure

KP : Kompleksitas Operasi Perusahaan

E : Kesalahan pengganggu (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau persentase varians total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni presentase kontribusi variabel X terhadap Y dengan nilai determinasi antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2005).

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam analisis regresi linier sederhana, signifikansi pada uji f sama hasilnya dengan signifikansi pada uji t (Ghozali, 2005).

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikansi variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil output SPSS. Apabila nilai t lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
AD	144	76.0486	11.81816
UP	144	28.3225	1.74229
PR	144	.0919	.08832
OA	144	.6250	.48581
RK	144	.4375	.49781
AT	144	.3125	.46513
KP	144	.7083	.45612
Valid N (listwise)	144		

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 1 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 144. Pada variabel audit delay menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 76.0486 dan standar deviasi sebesar 11.81816. Pada variabel ukuran perusahaan dengan rata-rata perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 28.3225 dan standar deviasi sebesar 1.74229. Pada variabel profitabilitas rata-rata adalah 0,0919 dan standard deviasi sebesar 0.08832. Pada variabel opini audit dengan rata-rata perusahaan yang diobservasi adalah 0.6250 dan standard deviasi sebesar 0.48581. Pada variabel reputasi KAP dengan rata-rata perusahaan yang diobservasi adalah 0.4375 dan standard deviasi sebesar 0.49781. Pada variabel audit tenure dengan rata-rata perusahaan yang diobservasi adalah 0.3125 dan standard deviasi

sebesar 0.46513. Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan dengan rata-rata perusahaan yang diobservasi adalah 0.7083 dan standard deviasi sebesar 0.45612.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas diuji dengan metode pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat Nilai Probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari Uji Normalitas pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.55568041
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.069
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar  $0,067 > 0,050$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Hasil dari Uji Autokorelasi pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.167	10.78435	1.115

a. Predictors: (Constant), KP, RK, OA, AT, PR, UP

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 3 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.115. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan





Dari Gambar 1, menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	159.634	19.473		8.198	.000
	UP	2.959	.730	.436	4.055	.000
	PR	10.034	1.578	.075	2.867	.038
	OA	.401	1.917	.016	2.209	.045
	RK	1.130	2.385	.048	2.474	.041
	AT	10.652	2.157	.419	4.938	.000
	KP	2.673	2.316	.103	2.154	.049

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada Tabel 5, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:  
 $AD = 159.634 + 2.959 UP + 10.034 PR + 0.401 OA + 1.130 RK + 10.652 AT + 2.673 KP$

Dari hasil persamaan regresi yang didapat, maka dapat diketahui dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan mempunyai koefisien positif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan akan dapat meningkatkan *audit delay* perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *audit delay*. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Hasil dari uji koefisien determinasi pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.167	10.78435	1.115

a. Predictors: (Constant), KP, RK, OA, AT, PR, UP

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Hasil Uji koefisien determinasi pada Tabel 6, dapat diketahui R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,202 atau 20,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas,

opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 79.8% dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara bersama-sama antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,450 atau 45% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015 memiliki hubungan yang cukup.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F dikenal sebagai *overall significance test*. Tujuan dari uji F ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi telah signifikan atau belum signifikan untuk digunakan. Pengujian secara kelayakan model menggunakan signifikansi dari Uji F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji Kelayakan Model pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4039.258	6	673.210	5.788	.000 <sup>a</sup>
	Residual	15933.402	137	116.302		
	Total	19972.660	143			

a. Predictors: (Constant), KP, RK, OA, AT, PR, UP

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pada Tabel 7, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5.788 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  berhasil ditolak dan  $H_1$  berhasil diterima. Penolakan  $H_0$  dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil pada Tabel 9 menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, reputasi KAP, *audit tenure*, dan kompleksitas operasi perusahaan secara individual dalam menerangkan variabel-variabel *audit delay*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil dari Uji t, pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	159.634	19.473		8.198	.000
	UP	2.959	.730	.436	4.055	.000
	PR	10.034	1.578	.075	2.867	.038
	OA	.401	1.917	.016	2.209	.045
	RK	1.130	2.385	.048	2.474	.041
	AT	10.652	2.157	.419	4.938	.000
	KP	2.673	2.316	.103	2.154	.049

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. (2) Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,038 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. (3) Pengujian pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,045 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. (4) Pengujian pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,041 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. (5) Pengujian pengaruh audit tenure terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti audit tenure berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015. (6) Pengujian pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* menghasilkan nilai signifikansi 0,049 atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka diputuskan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai dengan 2015.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 4.055 dengan tingkat signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Taylor (1998) yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 2.867 dengan tingkat signifikan 0,038 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunya penilaian atas kinerja perusahaannya. Menurut Ashton *et al.*, (1987) perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Menurut Kartika (2009), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay**

Pendapat auditor dalam laporan keuangan auditan sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak luar yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hasil pengujian pengaruh opini audit terhadap *audit delay* dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 2.209 dengan tingkat signifikan 0,045 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama, karena hal ini melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolok ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang relatif lama, karena proses pemberian opini audit melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara opini audit dengan *audit delay*.

### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa audit serta jasa atestasi dan *assurance* lainnya. Hasil pengujian pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*

dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 2.474 dengan tingkat signifikan 0,041 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. KAP dibagi menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien mendapatkan masalah berkaitan dengan *going concern* perusahaan. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu dan kompetensi staf akan memungkinkan proses audit yang lebih cepat, karena staf yang kompeten akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi, tetapi sifat kehati-hatian KAP dapat memperpanjang jangka waktu pelaporan laporan keuangan. Rentang waktu penyelesaian audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan kepercayaan klien. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto (2011) dan Sari (2014), yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara reputasi KAP dengan *audit delay*.

### **Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay**

*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Hasil pengujian pengaruh audit tenure terhadap *audit delay* dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 4,938 dengan tingkat signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang baru memiliki penugasan dengan perusahaan klien belum memiliki pemahaman yang mendalam dan memadai tentang perusahaan, sehingga memperbesar potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan *audit delay* yang lebih panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan rentang waktu khusus bagi auditor untuk membangun pemahaman atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan pada masa awal audit. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caramanis dan Lennox (2008) yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara audit tenure dengan *audit delay*.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay**

Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi dan jumlah anak perusahaan, banyaknya anak perusahaan secara otomatis akan membuat transaksi perusahaan juga banyak, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Hasil pengujian pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* dengan menggunakan Uji t mempunyai pengaruh signifikan, dengan perhitungan sebesar 2.154 dengan tingkat signifikan 0,049 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya lebih cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan

auditnya, sehingga hal tersebut juga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini akan membuat lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviek (2012) yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. (3) Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut menunjukkan *audit delay* yang relatif lebih lama, karena hal ini melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan. (4) Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu, karena staf yang berkompeten akan memiliki produktivitas yang tinggi. (5) *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya auditor yang baru melakukan perikatan audit pada klien maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. (6) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya lingkup audit yang dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel yang digunakan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja melainkan pada perusahaan lainnya dan memperpanjang periode pengamatan. (2) Menambahkan variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti menggunakan kuesioner bagi auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* untuk mengetahui luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, lama perusahaan menjadi klien KAP dan risiko audit. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan uji koefisien determinasi berganda terdapat  $R^2$  hanya sebesar 20,2 % yang berarti nilai tersebut kurang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti kepemilikan saham perusahaan baik dari pihak dalam maupun pihak luar, sistem informasi yang digunakan perusahaan dan pergantian auditor (*switching auditor*).

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

- Ahmad, R. A. R., dan K. A. Kamarudin. 2000. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *MARA University of Technology*. Malaysia.
- Ani, Y. 2011. Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ashton, R. H., J. J. Willingham, dan R. K. Elliot. 1987. An- Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research Autumn*. 25(2).
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 13th Edition. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Undip*. Badan penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Belkaoui, A.R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Caramanis, C., dan C. Lennox. 2008. Audit Effors and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*. 45.
- Carlsaw, C.A.P.N., dan S.E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Journal of Accounting and Business Research*. 22(85).
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 1(1).
- Ferdianto, R. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Geiger, M., dan K. M. Raghunandan. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *A Journal of Practice and Theory*. 21(1).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, V. 2000. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di BEI. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. 2(1).
- Hossain, M.A., dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Working Paper*. School of Accounting and Finance The University of Manchester.
- Indriyani, R. E. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting*. 2(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M.J., dan E. Trisnawati. 2010 . Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3).
- Jensen, M., dan Meckeling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*. 3(305).
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 16(1).
- \_\_\_\_\_.2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2).
- Kieso, D.D., J.J. Weygand, dan T. D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12 Jilid 3. Erlangga. Jakarta.
- Lee, H. Y., V. Mande dan M. Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and The Provision of Non-Audit Service by External Auditor Reduce Audir Report Lags. *International Journal of Auditing*. 13(87).

- Mas'ud, M. 1994. Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia. *Journal Economy*. 7(56).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Oviek, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Priyatno, D. 2013. *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP*. MediaKom. Yogyakarta.
- Ross, S. A., R. W. Westerfiel., dan J. Jaffe. 2005. *Corporate Finance*. 7th Edition. McGraw Hill Companies Inc. USA.
- Rustiarini, N.W., dan N.W.M. Sugiarto. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah dan Humanika JINAH*. 2(2).
- Sari, I. P. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Journal Faculty of Economics Riau University*. 1(2).
- Subekti, I., dan N. W. Widianti. 2004. Faktor-Faktor yang Memengaruhi audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti, L. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin penelitian*. 09.
- Widosari, S. A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zaki, B. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.